

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu karakteristik utama dari suatu proyek adalah bahwa setiap proyek itu unik, (Larson dan Grey, 2010). Keunikan ini merupakan hal yang menantang dalam dunia konstruksi karena sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis, lingkungan hingga regulasi pada pemerintah daerah setempat. Sehingga setiap proyek memiliki perlakuan yang berbeda dan dapat menimbulkan risiko. Salah satu upaya untuk mengurangi terjadinya risiko pada proyek adalah dengan mengaplikasikan manajemen risiko dengan baik. Melakukan identifikasi risiko merupakan langkah awal yang baik untuk mengaplikasikan manajemen risiko, dengan melakukan identifikasi risiko proyek dapat memahami dan memitigasi risiko sejak dini.

Keunikan ini juga terdapat pada D.I Yogyakarta yang mana merupakan salah satu destinasi terbesar pariwisata di Indonesia. Setelah wabah *Covid* melanda (Tahun 2020 – 2022), pada tahun 2023 destinasi wisata di D.I Yogyakarta mengalami peningkatan drastis sampai dengan tahun 2024 (total kunjungan ± 62.317 menurut Badan Pusat Statistika Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Dengan kondisi tersebut, pemerintah mendukung adanya perkembangan pariwisata di D.I Yogyakarta. Salah satu dukungan yang saat ini sedang berlangsung adalah pembangunan Proyek Jalan Tol Yogyakarta – Bawen. Dimana Proyek tersebut merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) yang perencanaannya dimulai sejak tahun 2019 dan pelaksanaannya sejak tahun 2022. Dukungan

pemerintah melalui pembangunan Jalan Tol ini bertujuan untuk membantu aksesibilitas jalur darat sehingga wisatawan dapat menempuh dengan jalur darat lebih cepat.

Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen yang sedang berlangsung saat ini adalah seksi 1 yaitu rute Sleman-Banyurejo dengan panjang trase 11,3 Km. Rencana Jalan Tol ini dibangun di atas Selokan Mataram yang mana Selokan Mataram ini masuk kedalam salah satu Cagar Budaya Yogyakarta. Sehingga desain dari pembangunan ini cukup unik dengan memiliki dua jenis desain yang berbeda yaitu timbunan atau disebut dengan *At Grade* dan jalan layang atau disebut dengan *Elevated*.

Keistimewaan yang dimiliki oleh D.I Yogyakarta merupakan keunikan tersendiri yang mungkin sedikit berbeda dari pembangunan di wilayah lainnya, terlebih pembangunan Jalan Tol di wilayah D.I Yogyakarta ini menjadi pembangunan Jalan Tol pertama. Perbedaan yang dimaksud antara lain terkait dengan regulasi, kondisi geografis yang berada di zona rawan gempa dan gunung meletus. Dari keistimewaan yang unik inilah tidak mungkin pembangunan konstruksi Jalan Tol Yogyakarta - Bawen tidak lepas dari adanya risiko.

Penelitian ini berfokus pada identifikasi risiko eksternal dan risiko internal pembangunan Jalan Tol Seksi 1 (Rute Sleman – Banyurejo) yang berdampak pada kontraktor PT. Adhi Karya dengan pendekatan PESTLE (*Politic, Economy, Social, Technology, Law, Environmental*) untuk risiko eksternal dan CIMOSA untuk risiko internal. Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam (*In-dept interview*) pada manajemen proyek Tol Yogyakarta – Bawen Seksi 1 PT. Adhi

Karya (Persero) Tbk lalu dilakukan validasi dengan metode *Expert Review*. Dengan adanya identifikasi risiko pada proyek Tol Yogyakarta – Bawen Seksi 1 diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan risiko pada pembangunan tol di wilayah D.I Yogyakarta, serta membantu kontraktor untuk melakukan mitigasi sejak dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja risiko eksternal yang teridentifikasi pada proyek berdasarkan pendekatan PESTLE ?
2. Apa saja risiko internal yang teridentifikasi pada proyek berdasarkan pendekatan CIMOSA ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah agar penelitian ini tidak menyimpang dari perumusan masalah, adapun batasan masalah yang dimaksud sebagai berikut :

1. Objek yang dilakukan adalah proyek pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen Seksi 1 (Sleman-Banyurejo) wilayah D.I Yogyakarta,
2. Penelitian ini hanya mengidentifikasi risiko eksternal dengan menggunakan pendekatan PESTLE dan risiko internal dengan menggunakan pendekatan CIMOSA.
3. Penelitian ini terbatas pada identifikasi risiko dan tidak melanjutkan ke tahapan analisa dampak atau mitigasi risiko secara kuantitatif,

4. Penelitian difokuskan untuk mendeteksi 60% pekerjaan kedepan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini meliputi :

1. Mengidentifikasi risiko internal pada tahap pelaksanaan pembangunan proyek Jalan Tol Yogyakarta-Bawen Seksi 1,
2. Mengidentifikasi risiko eksternal pada tahap pelaksanaan pembangunan proyek Jalan Tol Yogyakarta-Bawen Seksi ,
3. Memberikan informasi terkait dengan faktor-faktor risiko utama yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan proyek konstruksi pembangunan Jalan Tol.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan konstribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen risiko proyek, khususnya pada proyek infrastruktur Jalan Tol,
 - b. Menambah referensi terkait penerapan pendekatan PESTLE dan CIMOSA dalam mengidentifikasi risiko eksternal dan risiko internal,
 - c. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan analisis risiko ke tahap evaluasi dan mitigasi.
2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada pihak manajemen proyek pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Bawen Seksi 1 mengenai potensi risiko yang perlu diantisipasi proyek,
- b. Membantu merumuskan strategi manajemen risiko yang lebih tepat berdasarkan identifikasi risiko yang telah divalidasi,
- c. Menjadi bahan evaluasi proyek – proyek infrastruktur terutama Jalan Tol agar lebih siap dalam menghadapi risiko eksternal maupun internal.

